

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singih dan Bawono, 2010). Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibanding dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

Akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik dapat melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya

kebenarannya, dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak dan semakin meluasnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan.

Kepercayaan yang berasal dari para pihak pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Independensi adalah sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu menghadapi tekanan apapun dari klien. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan.

Tidak hanya sikap independensi, mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka auditor juga mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, dan diri mereka sendiri (Anni, 2004

dalam Hanjani dan Rahardja, 2014). Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini sering terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009 dalam Hanjani dan Rahardja, 2014).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens et al., 2011). Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Tubs (1992) dalam Putri (2013:5) menyatakan auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Libby dan Fredrick (1990) dalam Hanjani dan Rahardja (2014:14) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya,

mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BEBERAPA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PUSAT)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah independensi, etika dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

a. Kegunaan praktis

Bagi lembaga terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik khususnya auditor didalam menjalankan tugasnya.

b. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat melakukan penelitian, dalam hal ini

menganalisis pengaruh independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Memberikan beberapa masukan dan pengetahuan mengenai independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sehingga pihak KAP dapat lebih meningkatkan kualitas hasil audit agar dapat lebih dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Bagi Pihak Lain

Untuk menambah informasi dan dapat dijadikan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang yang diteliti dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian relevan dimasa yang akan datang.